

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BACAAN SEDERHANA BERHURUF JAWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* (DI) PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 WANAYASA TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh: Umi Mahmudah
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
ummy_emily@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap: 1) Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran membaca bacaan sederhana berhuruf Jawa dengan model pembelajaran *Direct Instruction* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wanayasa, 2) Bagaimana peningkatan keterampilan membaca bacaan sederhana berhuruf Jawa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wanayasa setelah memperoleh pembelajaran membaca dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wanayasa yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Siklus I dan II dilaksanakan dua kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan nontes. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data berupa lembar tes, pedoman observasi untuk siswa dan guru, lembar pengamatan kegiatan pembelajaran dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa (1) langkah-langkah ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II dengan model *Direct Instruction* dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf Jawa, (2) peningkatan keterampilan membaca huruf Jawa dari tahap pra siklus dengan rata-rata 73,33, siklus I 80,67 dan siklus II 90, sedangkan ketuntasan dari pra siklus 55%, meningkat menjadi 80% pada siklus I dan 90% pada siklus II.

Kata kunci : membaca huruf Jawa, model *direct instruction*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Wanayasa, diketahui rendahnya keterampilan membaca bacaan berhuruf Jawa siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) siswa kurang mempunyai minat terhadap pembelajaran Bahasa Jawa, (2) Metode pembelajaran yang kurang menarik siswa, (3) Siswa menganggap bahwa materi membaca bacaan berhuruf Jawa adalah materi pelajaran yang sukar dikuasai, sehingga siswa menjadi terlanjur takut untuk mempelajarinya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran tipe *Direct Instruction* (DI) pada kegiatan pembelajaran keterampilan membaca bacaan berhuruf Jawa dalam bentuk penelitian tindakan kelas

dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca bacaan sederhana berhuruf Jawa dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, (2) mengetahui peningkatan keterampilan membaca bacaan sederhana berhuruf Jawa siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wanayasa setelah memperoleh pembelajaran dengan model *Direct Instruction*.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan, 2008: 7). Penelitian ini mengambil materi tentang pembelajaran membaca huruf Jawa. Huruf Jawa sering disebut *Dentawyanjana*. *Dentawyanjana* terdiri dari dua puluh aksara pokok yang bersifat kesukukataan. Masing-masing dari aksara ini memiliki *pasangan* sebagai penghubung suku kata yang diakhiri konsonan dengan suku kata berikutnya.

Dalam pembelajaran membaca huruf Jawa membutuhkan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Model pembelajaran langsung (DI) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, se-langkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung ditujukan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Arends dalam Trianto, 2012: 41). Model pembelajaran DI dirasa cocok/sesuai jika diterapkan dalam materi pembelajaran membaca huruf Jawa. Dalam pembelajaran membaca dengan model pembelajaran DI ini siswa akan diberikan pelatihan secara bertahap, selangkah-demi selangkah, yakni dimulai dari pengenalan huruf-huruf Jawa, kemudian berlatih membaca kata, kalimat pendek, kalimat panjang hingga siswa dapat membaca huruf Jawa dalam bentuk wacana.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto dkk, 2012: 3). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Menurut Arikunto (2010: 137), alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini

terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi.

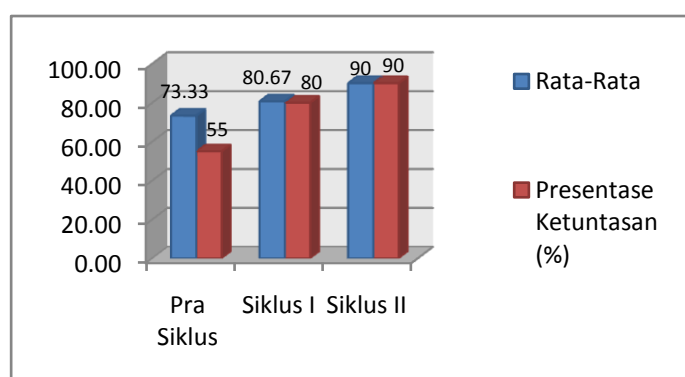
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wanayasa yang beralamat di Desa Pesantren, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Pelaksanaan penelitian dari perencanaan hingga pelaporan \pm 8 (delapan) bulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wanayasa tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 siswa. Objek dari penelitian ini adalah keterampilan membaca serta memahami bacaan sederhana berhuruf Jawa yang diterapkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada dua macam, yakni teknik tes untuk mengukur keterampilan siswa dan teknik nontes berupa observasi dan dokumentasi. Aspek-aspek yang dinilai dalam tes untuk mengukur keterampilan membaca siswa adalah: (a) aspek ketepatan kata dalam men-translit bacaan, (b) ketepatan pemenggalan kata/jeda, dan (c) pemahaman isi teks/bacaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang berupa lembar tes tertulis dan nontes yang berupa lembar observasi untuk guru dan siswa, lembar pengamatan kegiatan pembelajaran serta dokumentasi berupa kamera untuk merekam gambar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan membandingkan hasil tes sebelum tindakan dan setelah tindakan yang meliputi hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II.

Langkah-langkah pembelajaran membaca bacaan sederhana berhuruf Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) diawali dengan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran DI. Dari kegiatan pra siklus ini diketahui bahwa keterampilan membaca huruf Jawa siswa masih rendah, maka dari itu peneliti mengadakan kegiatan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran DI sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa. Siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan siklus I meliputi pembuatan perangkat pembelajaran yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan instrumen baik tes maupun nontes, serta mempersiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dua jam pelajaran yaitu 2×40 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 dan 20 Juli 2013. Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah pelaksanaan pembelajaran membaca bacaan sederhana berhuruf Jawa dengan

menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI). Kegiatan pengamatan terdiri dari observasi aktivitas belajar siswa dan guru serta pengamatan kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan antusias siswa terhadap pembelajaran meningkat. Dari hasil dari pembelajaran siklus I ini, keterampilan siswa meningkat, namun dirasakan belum optimal, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengadakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I. Kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I, namun pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran lebih dimaksimalkan lagi. Pada kegiatan siklus II ini hasil pembelajaran serta aktivitas belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan membaca siswa yang diketahui dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dan ketuntasan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2

Diagram batang peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa

Dari diagram tersebut dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 73,33, siklus I sebesar 80,67 dan siklus II sebesar 90, peningkatan dari sebelum diterapkannya model pembelajaran DI (pra siklus) sampai hasil akhir pada siklus II sebesar 16,67, sedangkan untuk ketuntasan belajar pada pra siklus 55% menjadi 80% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebesar 35%. Untuk skor yang diperoleh pada tiap aspek penilaian juga mengalami peningkatan. Untuk aspek ketepatan kata dalam mentranslit bacaan pada pra siklus diperoleh skor sebesar 63, siklus I meningkat menjadi 71 dan siklus II meningkat lagi menjadi 85. Untuk aspek ketepatan pemenggalan kata/jeda pada pra siklus diperoleh skor sebesar 73, siklus I meningkat menjadi 77 dan pada siklus II menjadi 89, sedangkan untuk aspek pemahaman isi teks/bacaan diperoleh skor sebesar 82 pada pra siklus, 94 pada siklus I dan 96 pada siklus II. Hal ini disebabkan siswa telah mempunyai sikap yang positif

terhadap pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu juga dari faktor seringnya latihan siswa dalam membaca bacaan berhuruf Jawa, sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih baik.

Simpulan dari penelitian yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut: (1) Langkah-langkah pembelajaran membaca bacaan sederhana berhuruf Jawa dengan model pembelajaran DI dilaksanakan dengan tiga tahap, yakni pra siklus, siklus I dan siklus II. (2) Dengan diterapkannya model pembelajaran DI, keterampilan membaca bacaan sederhana berhuruf Jawa dengan model pembelajaran DI siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wanayasa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus sebelum dilakukannya tindakan sebesar 73,33 menjadi 80,67 pada siklus I dan meningkat menjadi 90 pada siklus II. Untuk presentase ketuntasannya juga mengalami peningkatan dari 55% pada pra siklus menjadi 80% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Peneliti memberikan saran agar penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* bisa lebih dikembangkan lagi di masa mendatang. Bagi para pendidik, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan agar dapat lebih memanfaatkan metode dan media yang tepat, sehingga dapat memberikan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Bagi siswa, diharapkan dapat tetap mempertahankan dan meningkatkan antusias serta sikap positif dalam belajar bahasa Jawa agar prestasi belajar bahasa Jawa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darusuprpta, dkk. 2002. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.